

**PENINGKATAN MINAT DAN HASIL PEMBELAJARAN MATEMATIKA
MATERI BERLATIH HITUNG CAMPUR MELALUI METODE DISKUSI
KELOMPOK KELAS IV SD NEGERI 12 BIREUEN
SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Halimatussakdiah

Sekolah Dasar Negeri 12 Bireuen

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya masalah rendahnya minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Bireuen khususnya pada mata pelajaran Matematika, dilihat dari ketuntasan nilai individu diperoleh hasil bahwa dari 20 siswa hanya 4 siswa (20%) yang telah mencapai KKM (70). Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 12 Bireuen yang berjumlah 20 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan lembar observasi siswa, dokumentasi serta tes hasil belajar di setiap siklusnya. Selanjutnya data dianalisis dengan cara analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian membuktikan penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat siswa menunjukkan perolehan pada studi awal 8 siswa atau 40,00%, naik menjadi 13 siswa atau 65,00% pada siklus pertama, dan 100% atau 20 siswa pada siklus kedua. Hal tersebut didukung pula oleh hasil belajar siswa dari rata-rata pada studi 56,00, naik menjadi 67,50 pada siklus pertama, dan 78,00 pada siklus kedua, dengan tingkat ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa (20,00%) pada studi awal, 65,00% atau 13 siswa pada siklus pertama, serta 18 siswa atau 90,00% pada siklus kedua. Kesimpulannya adalah penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Bireuen Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019 pada pelajaran matematika materi berlatih hitung campur.

Kata Kunci: Minat, Hasil Belajar, Diskusi Kelompok.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peranan penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama.

Rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan guru dalam menerangkan materi matematika kurang jelas dan kurang menarik perhatian siswa dan pada umumnya guru terlalu cepat dalam menerangkan materi pelajaran. Di samping itu penggunaan metode pengajaran yang salah. Sehingga siswa dalam memahami dan menguasai materi masih kurang dan nilai yang diperoleh siswa cenderung rendah. Hasil tes pendahuluan yang dilaksanakan menunjukkan penguasaan siswa terhadap materi tersebut masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan hanya 4 siswa (20%) yang mendapat nilai di atas KKM sebesar 70 dengan rata-rata hasil belajar secara klasikal 56,00 dan minat belajar menunjukkan angka 40,00% atau 8 orang dari 20 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari permasalahan yang ada penggunaan metode pembelajaran merupakan prioritas yang utama yang harus diperbaiki. Karena penerapan metode yang tepat akan berdampak pada hasil belajar pada siswa. Dalam hal ini metode yang diterapkan adalah metode diskusi. Metode diskusi dipilih dengan pertimbangan metode ini akan membangkitkan semangat siswa dengan cara siswa belajar dengan temannya yang

merupakan tutor sebaya. Disamping itu siswa akan terbiasa berfikir kritis, kreatif dan mampu berpendapat sehingga dapat meningkatkan pemahamannya. Dengan meningkatnya pemahaman maka hasil belajarnya juga meningkat. Penerapan metode ini tentunya tidak akan berdiri sendiri, namun tetap didukung dengan metode yang lain, hanya saja prioritas tetap pada metode diskusi. Sebaliknya pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran yang tepat berdampak pada pemahaman siswa kesulitan memahami konsep yang dipelajari. Akibatnya hasil belajar siswa mengecewakan. Oleh karena itu dalam pembelajaran ini menggunakan metode diskusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Sebagai wujud tanggung jawab sebagai guru yang profesional, peneliti merasa terminat untuk melakukan perbaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Upaya perbaikan yang peneliti lakukan dengan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) materi berlatih hitung campur dengan metode diskusi kelompok di Kelas IV SD Negeri 12 Bireuen Semester 1 Tahun Pelajaran 2018/2019

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilaksanakan di SD Negeri 12 Bireuen, UPTD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. Waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan mulai bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Oktober 2019.

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas, yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Penelitian Tindakan Kelas atau (Classroom Action Research) adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki pemahaman dan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 12 Bireuen, dengan jumlah siswa sebanyak 20 anak terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Nilai Tes Formatif Pembelajaran Matematika pada Studi Awal, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata 56,00 dengan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai angka 20,00% atau 4 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 20 siswa. Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran Matematika pada Kondisi Awal, dapat dijelaskan ketuntasan belajar siswa hanya mencapai angka 40,00% atau 8 siswa dari jumlah seluruh siswa sebanyak 20 siswa.

Melihat hasil-hasil analisis data studi awal maka dapat disimpulkan terjadi permasalahan pembelajaran yang memerlukan penanganan serius. Upaya yang dilakukan oleh peneliti selaku guru di kelas IV tersebut adalah dengan melaksanakan kegiatan penelitian tindakan kelas menggunakan metode diskusi kelompok.

Siklus I

Nilai Tes Formatif Pembelajaran Matematika pada Siklus I, dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata hasil belajar sebesar 67,50 dengan ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa atau 60,00% dan siswa belum tuntas atau mendapat nilai di bawah KKM (70) sebanyak 7 siswa atau 35,00%. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan

pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas KKM sebesar 67,50, dan ketuntasan belajar minimal 85% dari jumlah siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan

Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran Matematika pada Siklus I, dapat dijelaskan bahwa siswa tuntas berdasarkan minat belajar sebanyak 13 siswa atau 65,00%, hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran masih harus dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada siklus II minat belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Siklus II

Nilai Tes Formatif Pembelajaran Matematika pada Siklus II, bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 78,00. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70 dan siswa tuntas menunjukkan angka 18 siswa atau 90,00% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II karena sudah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%.

Peningkatan Minat Siswa Pembelajaran Matematika pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa dari 20 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas belajarnya (100%) dilihat dari minat belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan minat belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II

Pembahasan

Peningkatan aktivitas siswa pada siklus I terlihat dalam melaksanakan kegiatan diskusi kelompok. Siswa sudah mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, berani untuk berbicara didepan kelas walaupun masih malu-malu, dan dapat mengutarakan pendapatnya. Dibalik peningkatan tersebut, pelaksanaan siklus I juga masih memiliki kekurangan. Kekurangan itu adalah, jalannya diskusi masih dikuasai siswa yang aktif, ada beberapa siswa yang masih pasif, siswa masih malu-malu dalam melaksanakan diskusi dan presentasi belum melibatkan partisipasi aktif seluruh peserta diskusi. Melihat hal tersebut, guru dan peneliti menyusun rencana perbaikan yang akan dilaksanakan dalam siklus II.

Pada siklus kedua, pembelajaran menggunakan metode diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 5 siswa per kelompok, dengan memaksimalkan tutor sebaya, dan terjadi rolling siswa yang belum tuntas, hampir seluruh siswa dapat belajar tuntas. Peningkatan minat belajar cukup signifikan pada setiap siklusnya, dimana pada siklus pertama hanya 65,00% atau 13 siswa, meningkat menjadi 20 atau 100% siswa pada siklus kedua mengalami peningkatan minat belajar. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa hasil pengamatan terhadap peningkatan minat belajar sudah mencapai angka di atas 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II. Sepertinya halnya peningkatan minat belajar, hasil belajarpun meningkat cukup baik, yaitu dari nilai rata-rata hasil belajar sebesar 67,50 pada siklus pertama, menjadi 78,00 pada siklus kedua, sedangkan tingkat ketuntasan belajar mencapai angka 18 siswa atau 90,00% atau semua siswa tuntas belajarnya. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer

menyimpulkan bahwa hasil tes hasil belajar menunjukkan hasil 78,00. Hal ini menunjukkan bahwa tes hasil belajar sudah memenuhi kriteria keberhasilan karena hasil belajar berada di atas angka kriteria minimal ketuntasan (KKM) sebesar 70,00 dan siswa tuntas menunjukkan angka 18 siswa atau 90,00% sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada pelaksanaan siklus II karena sudah berada di atas kriteria keberhasilan sebesar 85%.

Setelah dilaksanakan penelitian mulai dari siklus I dan siklus II melalui penerapan metode diskusi untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 12 Bireuen pada pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur dapat dijelaskan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hasil nilai maksimal yang diperoleh dalam pengajaran matematika materi berlatih hitung campur melalui penggunaan metode diskusi dikarenakan oleh proses pembelajaran siswa yang lebih berani aktif dalam mengemukakan segala sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka tanpa rasa takut salah. Hal ini menjadikan pelajaran berbicara bukan hal yang menakutkan. Siswa menjadi senang, dan keaktifan belajar yang berlangsung bersumber pada kompetensi siswa sendiri untuk memperoleh hasil yang maksimal.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran berbicara melalui metode diskusi dalam pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur disebabkan pada pembelajaran dengan strategi mengajar melalui metode diskusi, siswa sangat tertarik dengan dihadapkannya sebuah tanya jawab yang dituangkan dalam berdiskusi kelompoknya sehingga siswa berani untuk mengemukakan pendapatnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui metode diskusi lebih efektif dalam pembelajaran matematika materi berlatih hitung campur. Hasil formatif siswa kelas IV SD Negeri 12 Bireuen setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi terus mengalami peningkatan dan menunjukkan keefektifan. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan pada hasil penelitian yang menunjukkan hasil observasi minat belajar siswa, nilai rata-rata dan ketuntasan siswa kelas IV SD Negeri 12 Bireuen yang meningkat pada setiap siklusnya.

PENUTUP

Simpulan

Didasarkan temuan dan hasil yang diperoleh dapat ditarik simpulan bahwa; penggunaan metode diskusi kelompok mampu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa khususnya dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan, karena penggunaan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang diberikan oleh guru bersama dengan anggota kelompoknya masing-masing. Selain itu juga, penggunaan metode diskusi kelompok ini menuntut adanya dorongan dan minat siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diamati serta dengan berpegang pada kenyataan di lapangan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Siswa hendaknya saling mengingatkan jika dalam pelaksanaan diskusi terdapat anggota kelompok yang tidak mengikuti aturan aturan diskusi seperti yang telah dijelaskan.

2. Pembelajaran melalui metode diskusi dapat diterapkan oleh guru sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan belajar siswa.
3. Penggunaan metode diskusi kelompok hendaknya dapat menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan sekolah ke arah yang lebih baik terutama kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Toha. 2008. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, S. 2002. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Catharina, dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Gulo, W. 2004. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Haryanto dan H.M.Akib Hamid, 2007. *Statistik Dasar*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Igak Wardani, dkk, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kusmana, E. 2004. *Azas-azas dan Metode Mengajar Ilmu Ekonomi Perusahaan*. Bandung FPIPS.
- Lie, Anita. 2002. *Mempraktikkan Cooperatife Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Gramedia Widayarsana Indonesia.
- Muhibbin Syah. 2004. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mulyasa, E. 2008. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*. Jakarta: Grasindo.
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*,. Bandung: PT Rosda Karya.
- Rachmadiarti, Fida. 2001. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Cet. XV)*. Bandung: PT Ramaja Rosdakarya.
- Sudjana. 2001. *Metoda Statistika* Edisi ke 5. Bandung: Tarsito.
- Suryabrata, Sumadi. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilo, H. 2007, *Penelitian Tindakan Kelas*, Pustaka Book Publisher, Yogyakarta.
- Wiriadmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, UPI Bandung dan Rosda.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Jitendra, Asha K. 2010. An Evaluation of the Intended and Implemented Curricula's Adherence to the NCTM Standards on the Mathematics Achievement of Third Grade Students: A Case Study. *Journal of Curriculum and Instruction (JoCI)*. Vol.4, No. 2, pp. 33 – 50.